

**REPRESENTASI POLA ASUH ANAK ISLAMI:
ANALISIS SINEMATOGRAFI FILM PENDEK
“MEMORI AIR”**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun oleh:

Robiul Adil Robani

NIM 21102010035

Dosen Pembimbing:

Dian Eka Permanasari, S.Ds., M.A.

NIP 19910322 202012 2 011

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1809/Un.02/DD/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI POLA ASUH ANAK ISLAMI: ANALISIS SINEMATOGRAFI
FILM PENDEK "MEMORI AIR"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROBIUL ADIL ROBANI
Nomor Induk Mahasiswa : 21102010035
Telah diujikan pada : Rabu, 10 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dian Eka Permanasari, S.Ds., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6940e86f4dfe2



Penguji I

Muhamad Lutfi Habibi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 693cd786187ff



Penguji II

Muhammad Diak Udin, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 6940e6f44b507



Yogyakarta, 10 Desember 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6940fea671644



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Robiul Adil Robani
NIM : 21102010035
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Representasi Pola Asuh Anak Islami: Analisis Sinematografi Film Pendek "Memori Air"

Selah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 1 Desember 2025

Mengetahui,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ketua Program Studi,

Dosen Pembimbing,

Saptoni, M.A.

NIP. 19730221 199903 1 002

Nama Dian Eka Permanasari, S.Ds., M.A

NIP. 19910322 202012 2 011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robiul Adil Robani
NIM : 21102010035
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "REPRESENTASI POLA ASUH ANAK ISLAMI: ANALISIS SINEMATOGRAFI FILM PENDEK "MEMORIAIR" " adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 5 Desember 2025

Yang menyatakan,



ROBIUL ADIL ROBANI
NIM 21102010035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Karya ini saya persembahkan dengan penuh cinta sebagai bentuk bakti kepada kedua orang paling berjasa dalam hidup saya, kedua orang tua saya Muhammad Robani dan Warsini. Karya ini sebagai bentuk terima kasih untuk semua pengorbanan dan perjuangan orang-orang di sekitar saya, kakak kandung saya Ihwanudien Hasan Robbani dan Rohmah Hasanatun Robani serta ipar Indah Miftahul Jannah dan Nafi’ Fakhruddin. Persembahan kepada Mas Imam dan Pak Yusuf yang selalu membimbing saya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, berkah, dan karunia kepada yang saya sebut. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk bakti saya”



MOTTO

*“Merasa baik dibandingkan orang lain itu sebuah kelalaian.
Mengingat kembali fitrah kita sebagai manusia wajib dilakukan.
Jangan pernah lelah berbuat baik karena segala bentuk kejahatan hanyalah
meninggalkan lelah dan sesal si pelaku”*

(Robiul Adil Robani, 2025)



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, karunia dan kebaikan-Nya yang tak terhitung hingga kapanpun. Penulis menyadari skripsi berjudul **”Representasi Pola Asuh Anak Islami: Analisis Sinematografi Film Pendek “Memori Air”** ini dapat diselesaikan atas izin ridho-nya. Karya ini dibuat agar penulis dapat menyempurnakan perjalanan studi program Sarjana Sosial dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selanjutnya, penulis mempersembahkan shalawat, salam, cinta, dan rindu semoga selalu tercurah melimpah pada baginda Rasul Muhammad SAW. Semoga kilauan kebaikan yang menerangi keluarga, sahabat, serta pengikutnya menembus Nurani kita hingga kapanpun.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Sehingga dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S. Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Saptoni. M.A., yang senantiasa mendukung para mahasiswanya.
4. Dosen pembimbing akademik, Bapak Muhammad Lutfi Habibi, M.A., yang telah memberikan arahan kepada peneliti dalam proses pengajuan judul skripsi.
5. Dosen pembimbing skripsi, Ibu Dian Eka Permanasari, S.Ds., M.A., yang telah berkenan meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, nasihat, kritik, dan saran dengan penuh kelembutan, kebijaksanaan, dan kesabaran dari awal penulisan hingga diselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh dosen program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan ilmunya selama masa perkuliahan.
7. Seluruh staf tata usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi terkhusus Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah membantu mahasiswa dalam mengurus administrasi dengan baik.

8. Sutrada sekaligus penulis film *Memori Air*, Imam Syafi'i, M.Sn., dengan kebaikannya yang memberikan dukungan serta kemudahan dalam proses penelitian.
9. Kepada *reminder* kehidupan yang selalu saya sayangi hingga kapanpun, orang tua saya, Bapak Muhammad Robani yang selalu punya cara sendiri menyangi anak dan mencontohkan bagaimana laki-laki harus bertanggung jawab. Kepada Ibu saya, Warsini, mungkin sayang seorang anak yang belum bisa membahagiakan ini belum dapat sampai ke hatinya, tapi secara tulus penulis sangat menyayangi beliau. Penulis sebagai anak bungsu tumbuh dewasa beriringan dengan orang tua yang semakin renta berdoa agar dapat selalu merayakan pencapaian dengan keluarga utuh. Terima kasih atas segala pengorbanan, doa tak kenal waktu kepada anak-anak kalian sehingga kami selalu dimudahkan oleh-Nya dalam segala urusan.
10. Ungkapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada kedua kakak saya, Ihwanudien Hasan Robbani dan Rohmah Hasanatun Robani. Terima kasih, kalianlah yang memberikan contoh sehingga banyak kebaikan bisa penulis tiru. Tak lupa, ipar saya Indah Miftahul Jannah dan Nafi' Fakhruddin atas segala bentuk dukungan dalam proses penelitian ini.
11. Keluarga besar anak cucu kakung Saban Narto Utomo dan uti Suginem, yang senantiasa menjadi keluarga terbaik dan selalu memberikan dukungan kepada peneliti.
12. *Someone special* peneliti, Falentina Dwi Puspitasari yang selalu ada dan kebersamaan peneliti berproses dalam suka maupun duka.
13. Teman-teman 'kandang' Imam Rifa'i, Apip Rizky Salasa, Inop, Yuli yang mau menjadi tempat ketika suntuk serta selalu saling menghibur
14. Sahabat yang sudah menjadi keluarga sendiri, Nazal Ainul Falah yang memberi motivasi serta menjadi penyemangat ketika sedang mendapat masalah
15. Sahabat-sahabat lama, Aurelia Angel Canticka, Arya Bhisma Febriyanto, Dieke Septya Putri, Hanifa Nur Fadilla yang sudah menjadi sahabat sejak bangku SMP dan selalu mendukung dalam kebaikan satu sama lain walaupun sudah merantau dan tinggal berpencar di kota berbeda.
16. Teman-teman pondok pesantren mahasiswa FUD UIN Raden Mas Said yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terkhusus Mas Aziz, Mas Aly, Mas Bayu Lurah, Mas Dafi, Mas Bayu Her, Mas Bayu Asri, Mbah Huda yang menjadi sahabat ketika menimba ilmu di sana.

17. Mentor yang menjadi guru film saya Mas Buyung dan Dab Gentong, terima kasih peneliti sampaikan karena telah mengenalkan dunia perfilman dan dengan sabar selalu membimbing serta memberikan arahan tentang dunia perfilman.
18. Kepada Pak Riyo dan Pak Brilliantoro Yusuf Erwanda sebagai guru SMA saya sekaligus orang tua ke sekian saya karena selalu memberi nasihat dan mengingatkan saya dalam banyak hal.
19. Sahabat dalam meng-*explore* videografi Farhan alias Norman dan Rama yang selalu bersama bersama berkarya menciptakan video dan mengerjakan *job* ketika ada pesanan *client*.
20. Rekan-rekan Dewagana Prameya yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas pengalaman luar biasa yang telah diberikan.
21. Teruntuk seluruh rekan seperjuangan, keluarga besar Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2021. Kalian sudah bersama-sama dengan peneliti menempuh Pendidikan S-1, semoga selalu sukses di jalan masing-masing dan selalu dilimpahi berkat dan Rahmat-Nya.
22. Seluruh pihak yang senantiasa membantu peneliti yang tidak dapat disebutkan satu per satu dalam berjalannya penelitian hingga selesai.
23. Terutama, kepada diri saya sendiri, Robiul Adil Robani. Terima kasih sudah berjuang sejauh ini. Ingat selalu bahwa kamu hebat, jangan hiraukan semua orang yang menghina, jadikan itu sebagai semangat dan evaluasi diri untuk selalu bertumbuh. Perjuanganmu masih panjang, selalu jaga api semangat dalam dirimu.

Peneliti tentunya menyadari banyak kekurangan dari penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis memohon kritik dan saran yang membangun kepada pembaca, Akhir kata, peneliti berharap semoga tulisan ini memberikan banyak manfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 4 Desember 2025



Robiul Adil Robani
NIM 21102010035

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
1. Tujuan Penelitian.....	4
2. Kegunaan Penelitian.....	4
a. Kegunaan Teoritis	4
b. Kegunaan Praktis	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori.....	7
1. Teori Representasi Stuart Hall.....	7
2. Teori Sinematografi	9
a. <i>Camera angle</i>	9
b. Kontinuiti	12
c. Editing.....	13
d. <i>Close up</i>	14
e. Komposisi	15
3. Pola Asuh Anak Islami dari Hasan Syamsi.....	16
a. Bersahabatlah ke Anak.....	17
b. Mendidik dengan Suri Teladan Baik dengan Cinta	17

c.	Memberi Pengarahan, Tegas, Namun di Waktu yang Tepat	18
d.	Menunaikan Hak serta Memberikan Cukup Kebebasan ke Anak	18
e.	Memahami Kejiwaan Anak.....	18
F.	Kerangka Berpikir	19
G.	Metode Penelitian.....	19
1.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	19
2.	Sumber Data	20
3.	Teknik Pengumpulan Data	20
4.	Teknik Analisis Data	20
H.	Sistematika Pembahasan	22
1.	BAB I PENDAHULUAN	22
2.	BAB II GAMBARAN UMUM.....	22
3.	BAB III DATA DAN PEMBAHASAN	22
a.	Analisis.....	22
b.	Diskusi	22
4.	BAB IV SUMPULAN DAN SARAN	22
BAB II	FILM PENDEK MEMORI AIR	23
A.	Gambaran Umum Film Pendek Memori Air	23
B.	Sinopsis Film Pendek Memori Air.....	24
C.	Karakter-Karakter dalam Film Pendek Memori Air	26
1.	Karakter Banyu.....	26
2.	Karakter Dhika	27
3.	Karakter Asri	28
BAB III	ANALISIS SINEMATOGRAFI TERHADAP POLA ASUH ANAK ISLAMIS DALAM FILM PENDEK MEMORI AIR.....	29
A.	5'C Cinematography dalam Memori Air	29
1.	Camera Angle	29
a.	Angle dari Subjek (Jenis Sudut Kamera)	29
b.	Tinggi Kamera	34
c.	Ukuran Subjek.....	39
2.	Kontinuitas.....	43
3.	Editing	46

a. Aspek Teknis.....	46
b. Faktor Naratif.....	47
c. Unsur Estetika	48
4. <i>Close Up</i>	50
5. Komposisi.....	53
B. Representasi Pola Asuh Anak Islam Hasan Syamsi dalam Memori Air	57
1. Bersahabatlah ke Anak	57
2. Mendidik dengan Suri Teladan Baik dengan Cinta.....	58
3. Memberi Pengarahan, Tegas, Namun di Waktu yang Tepat.....	59
4. Menunaikan Hak serta Memberi Cukup Kebebasan ke Anak.....	59
5. Memahami Kejiwaan Anak.....	60
BAB IV PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kerangka berpikir Representasi Pola Asuh Anak Islami: Analisis Sinematografi Film Pendek “Memori Air.....	19
Tabel 2. Tabel data jenis subjek dalam Memori Air.....	29
Tabel 3. Tabel jumlah angle dari subjek.....	33
Tabel 4. Tabel data tinggi kamera dalam Memori Air.....	34
Tabel 5. Tabel jumlah tinggi kamera	38
Tabel 6. Tabel ukuran subjek dalam Memori Air.....	39
Tabel 7. Tabel jumlah ukuran subjek.....	42
Tabel 8. Tabel kontinuiti waktu	44
Tabel 9. Tabel kontinuiti ruang.....	45
Tabel 10. Tabel shot close up dalam Memori Air.....	50
Tabel 11. Tabel jumlah shot close up dalam Memori Air.....	52
Tabel 12. Tabel data komposisi dalam Memori Air	54
Tabel 13 Tabel jumlah komposisi dalam Memori Air	56
Tabel 14. Tabel data pola asuh anak Islami dalam Memori Air	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Acuan tinggi kamera	11
Gambar 2 Aturan ukuran menurut Ukuran subjek.....	12
Gambar 3 Aturan Two shot.....	12
Gambar 4 Aturan Insert shot.....	12
Gambar 5 Acuan shot close up	15
Gambar 6 Teknik Rule of Third.....	15
Gambar 7 Teknik Negative Space	15
Gambar 8 Poster film pendek “Memori Air”	23
Gambar 9 Adegan Flashback	43
Gambar 10 Adegan narasi linear	43
Gambar 11 Adegan Paralel	43
Gambar 12 Ruang keseharian Banyu (Rumah Banyu)	44
Gambar 13 Ruang trauma Banyu (Daerah Sungai)	44
Gambar 14 Ruang observatif (Rumah Pak RT).....	44
Gambar 15 Adegan Banyu tertekan ketika di sidang	46
Gambar 16 Adegan Banyu kesepian sepeninggal Dhika	46
Gambar 17 Adegan Banyu teringat jelas tragedi Dhika	47
Gambar 18 Adegan Asri (Ibu Dhika) mulai memahami emosional Dhika	47
Gambar 19 Adegan Dhika tenggelam di sungai	47
Gambar 20 Adegan Asri menuang air ke ember	47
Gambar 21 Adegan Banyu menggambar imajinasinya	48
Gambar 22 Asri menjawab pertanyaan Ibu Dhika	48
Gambar 23 Efek gelembung air	48
Gambar 24 Efek asap	48

ABSTRAK

Robiul Adil Robani (21102010035), **Representasi Pola Asuh Anak Islami: Analisis Sinematografi Film Pendek “Memori Air”**, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2025

Perundungan menjadi permasalahan merata di seluruh Indonesia. Anak yang sudah seharusnya mendapatkan dukungan dalam tumbuh kembang dari lingkungan tidak luput dari perundungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan perundungan dengan ide dasar dari film pendek “Memori Air” sehingga berdampak baik ke penonton. Penelitian ini membedah bagaimana representasi pola asuh anak Islami menurut Hasan Syamsi dalam film pendek “Memori Air”. Data utama dari film pendek “Memori Air” eksklusif didapat dari produser yang kemudian masing-masing shotnya didokumentasikan untuk diteliti. Selanjutnya, studi pustaka digunakan untuk mendapat data tambahan yang diperlukan. Pendekatan kualitatif induktif digunakan dengan pisau analisis dari teori *5c cinematography* Joseph Mascelli didasari pola asuh anak Islami Hasan Syamsi melalui teori representasi Stuart Hall sebagai induknya. Hasil penelitian menunjukkan lima poin pola asuh anak Islami Hasan Syamsi seluruhnya direpresentasikan dalam film terutama aspek memahami kejiwaan anak. Unsur sinematografi dari *camera angle*, *close up*, komposisi, kontinuitas, serta *editing* merepresentasikan anjuran orang tua bersahabat ke anak, mendidik anak dengan cinta, memberi pengarahab serta ketegasan, menunaikan hak anak, dan memahami kejiwaan anak. Secara representasi reflektif, orang tua direpresentasikan harus memahami kejiwaan anak karena penyembuhan trauma akibat perundungan pada anak bukan dari nasihat saja, melainkan perlu hadirnya emosional, empati, dan kemampuan mengetahui kondisi batin anak. Penelitian ini menyimpulkan representasi pola asuh anak Islami dalam film memodifikasi realitas hubungan orang tua dan anak sehingga memberi pemahaman baru terkait sikap terbaik orang tua ketika anak mengalami trauma.

Kata Kunci: 5C *cinematography*; Memori Air; Pola Asuh Anak Islami; Representasi; Joseph Mascelli; Hasan Syamsi

ABSTACT

Robiul Adil Robani (21102010035), *The Representation of Islamic Parenting: Cinematography Analysis of shortfilm “The Water Fairy”*, Thesis, Yogyakarta: Faculty of Da'wah and Communication, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Bullying is a widespread problem throughout Indonesia. Children who should be receiving support for their growth and development from their environment are not immune to bullying. This study aims to determine the relationship between bullying and the basic ideas of the short film “The Water Fairy” so that it has a positive impact on the audience. This study analyzes how Islamic child-rearing patterns are represented according to Hasan Syamsi in the short film “The Water Fairy.” The main data from the short film “The Water Fairy” was obtained exclusively from the producer, and each shot was documented for research purposes. Furthermore, a literature study was used to obtain the additional data needed. An inductive qualitative approach was used with the analytical tool of Joseph Mascelli's 5c cinematography theory based on Hasan Syamsi's Islamic parenting patterns through Stuart Hall's representation theory as its basis. The results show that all five points of Hasan Syamsi's Islamic parenting are represented in the film, especially the aspect of understanding children's psychology. Cinematographic elements such as camera angle, close-up, composition, continuity, and editing represent parents' advice to be friendly to children, educate children with love, provide guidance and firmness, fulfill children's rights, and understand children's psychology. In terms of reflective representation, parents are represented as having to understand children's psychology because healing trauma caused by bullying in children does not come from advice alone, but requires emotional presence, empathy, and the ability to know the child's inner condition. This study concludes that the representation of Islamic parenting in films modifies the reality of parent-child relationships, thereby providing a new understanding of the best attitude for parents when their children has trauma

Keyword: 5C Cinematography; *The Water Fairy*; Islamic Parenting; Representation; Joseph Mascelli; Hasan Syamsi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perundungan di kalangan anak seringkali didapatkan bahkan dari orang-orang terdekatnya sendiri. Lingkungan yang seharusnya menjadi dukungan terbaik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak tidak jarang justru merusaknya. Lingkungan tersebut meliputi keluarga maupun masyarakat sekitar baik di lingkungan rumah serta sekolah anak.

Perundungan akan terpicu akibat kekecewaan dilakukan atas dasar beberapa faktor. Salah satunya adalah kondisi sosial ekonomi. Indikator yang digunakan untuk penentuan hal tersebut terangkum dalam indeks pembangunan manusia. Komponen penyusun IPM antara lain angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan, serta angka harapan lama sekolah.¹

Perundungan di Indonesia secara menyeluruh masih terjadi di hampir seluruh kabupaten atau kota di Indonesia. Pada laporan data kekerasan anak dari jatengprov.go.id menunjukkan sejak tahun kisaran tahun 2019-2023 telah dilaporkan minimal 1197 kasus tiap satu tahun. Update pada Januari 2024, Jawa Tengah berada di peringkat ketiga berdasarkan kekerasan.kemenpppa.go.id dengan 1.327 kasus.² Berkaitan dengan data tersebut, pada jateng.bps.go.id, tercatat di kabupaten Klaten terdapat 18 kasus perundungan anak di tahun 2022, kemudian ada 11 kasus baru lagi di tahun 2023.³ Pemberitaan dalam solopos.espos.id menjadi

¹ Wahyu Dewi Widyanti, *Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Klaten 2023*, vol. 9 (2024). Hal 3-4

² DP3AKB Provinsi Jawa Tengah, "Data Kekerasan Perempuan Dan Anak Provinsi Jawa Tengah," in *PPID Dinas Perempuan Dan Anak Provinsi Jawa Tengah*, vol. 1 (2022). Diakses pada 14 Desember 2024, pukul 00:00 WIB

³ BPS Provinsi Jawa Tengah, "Jumlah Anak (Usia 0-18 Tahun) Korban Kekerasan Per Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah, 2022-2023," 2024, <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTAyNiMy/jumlah-anak-usia-0-18-tahun-korban-kekerasan-per-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.html>. Diakses pada 14 Desember 2024, pukul 00:26 WIB

salah satu bukti adanya perundungan yang sangat berpengaruh pada anak. Seorang anak di kecamatan Wedi, Klaten yang hidup dalam kemiskinan kemudian mendapat perundungan dengan dikucilkan oleh lingkungan sekitarnya di sekolah membuatnya tertekan, bahkan akhirnya memilih berjualan dan putus sekolah.⁴

Perundungan menjadi pelampiasan emosional demi kesenangan ataupun sebatas hasrat saja dilakukan berulang menysar korban yang dirasa lebih lemah. Perundungan dengan perlakuan agresif sekelompok atau seseorang akan terjadi berulang-ulang akan menyakiti korban secara fisik maupun psikologis. Niu Jianghe berpendapat faktor emosional yang dimaksud bisa diakibatkan oleh rasa marah, iri, atau cemburu, bahkan empati yang muncul juga dapat mendorong adanya perundungan.⁵

Maraknya kampanye penanggulangan kasus perundungan membuat pencipta film juga ikut serta. Salah satu di antaranya adalah film Budi Pekerti karya Wregas Bhanuteja pada 2023 yang berhasil meraih 17 nominasi pada Festival Film Indonesia 2023.⁶ Film berdurasi pendek yang dapat menjadi media pembelajaran untuk masyarakat juga demikian. Film karya Imam Syafi'i seorang sutradara asal Klaten berhasil mengangkat *issue* perundungan dari ide kisah nyata setempat di Kabupaten Klaten yang pernah terjadi. Film tersebut terbukti berhasil dengan lolosnya pada penayangan di program "Layar Indonesiana 2" di Jogja Asian-Netpac Film Festival (JAFF 2024). Festival tersebut termasuk dalam perayaan terbesar bagi para pembuat film dalam lingkup Asia.⁷

⁴ Taufik Sidik Prakoso, "KEMISKINAN KLATEN : Terus Menerus Di-Bully, Gadis Wedi Ini Putuskan Berhenti Sekolah," 2017, <https://solopos.espos.id/kemiskinan-klaten-terus-menerus-di-bully-gadis-wedi-ini-putuskan-berhenti-sekolah-787076>. Diakses pada 14 Desember 2024, pukul 07:36

⁵ S Omala, Firman, and Taufik, "Hubungan Empati Dengan Agresivitas Siswa SMA Pertiwi 2 Padang Serta Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Neo Konseling* 00 (2017): 1–10, <https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX>.

⁶ Ady Prawira Riandi and Andi Muttya Keteng Pangerang, "Budi Pekerti Borong 17 Nominasi Piala Citra FFI 2023," 2023, <https://www.kompas.com/hype/read/2023/10/15/094036066/budi-pekerti-borong-17-nominasi-piala-citra-ffi-2023?page=all>. Diakses pada 14 Desember 2024, pukul 11:17 WIB

⁷ JAFF, "Layar Indonesiana," 2024, <https://jaff-filmfest.org/id/program/layar-indonesiana/>. Diakses pada 14 Desember 2024, pukul 11:19 WIB

Film berjudul “Memori Air” mengangkat kejadian di mana seorang anak mendapat traumatisnya ketika terlibat dalam kasus meninggalnya seorang temannya. Imam Syafi’i menceritakan dalam kisah nyatanya yang digambarkan sebagai tokoh Dhika mengalami perundungan oleh orang di sekitar bahkan keluarganya. Dia diolok-olok hingga dituduh telah membunuh “Banyu”, teman bermainnya. Hal ini yang kemudian membuat Dhika mendapat tekanan psikologis.

Dalam Islam, dikenal bahwa keluarga sangat bertanggung jawab dalam perkembangan dan proses pertumbuhan seorang anak. Hal ini menjadi dasar permasalahan pada kasus perundungan yang justru dilakukan oleh keluarganya sendiri. Setidaknya ada sebuah hadist dan pepatah dari ulama yang menjelaskan hal tersebut.⁸ Hadist dari Rasulullah SAW

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

yang artinya : “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani ataupun Majusi.”(HR. Bukhari, Abu Daud, Ahmad)⁹, menjelaskan setidaknya akan ada orang tua yang mendampingi ketika anak mendapat tekanan psikologis. Kedua, pepatah yang mengatakan bahwa ibu bagai madrasah pertama bagi anaknya (*al-ummu kalmadrasatul ula*). Jelas bahwa seorang anak tidak seharusnya mendapatkan perundungan sedemikian rupa ketika seorang ibu memaksimalkan perannya sebagai pembelajaran pertama bagi anaknya.

Dalam pembahasan mengenai perundungan, hal tersebut tentu kompleks terlebih ketika yang menjadi korban adalah seorang anak. Aspek mengenai pengajaran pada anak dalam perspektif Islam serta dampak psikologis pada anak korban perundungan perlu untuk ditinjau kembali. Maka dari itu, skripsi ini akan penulis susun sebagai pemaparan dari tinjauan tersebut.

Runtutan latar belakang di atas mendorong perlunya dilakukan penelitian

⁸ Nurhayati and Syahrizal, “Urgensi Dan Peran Ibu Sebagai Madrasah Al-Ula Dalam Pendidikan Anak,” *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* VI, no. 2 (2015): 153–66.

⁹ Rubini Rubini, “HADITS TARBAWI TENTANG POTENSI ANAK (FITRAH),” *Al-Manar* 4, no. 2 (December 2015), <https://doi.org/10.36668/jal.v4i2.58>.

lebih lanjut dari pesan yang terkandung dalam film tersebut. Hal ini akan memberikan apresiasi tersendiri bagi pembuat film serta membuat masyarakat akan lebih sadar akan pentingnya mendidik anak untuk selalu berkembang tanpa adanya perundungan. Pemaparan di atas mendorong penulis akan memilih judul Representasi Pola Asuh Anak Islami: Analisis Sinematografi Film Pendek “Memori Air”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan dalam latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan rumusan masalah bagaimana representasi pada aspek sinematografi film “Memori Air” tentang pola asuh anak Islami menurut Hasan Syamsi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan penulis pada latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui keterkaitan peristiwa nyata yang menjadi dasar ide pada film “Memori Air” hingga dapat memberikan pengetahuan baru pada penontonnya.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian ini utamanya agar dapat menjadi penambah wawasan di kalangan semua akademisi khususnya kepada sesama mahasiswa dengan konsentrasi ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam. Banyaknya topik di kalangan masyarakat terkait bagaimana baiknya mendidik seorang anak seharusnya menjadi perhatian akademisi untuk mengadakan penelitian-penelitian lebih lanjut, termasuk yang penulis lakukan sehingga nantinya memantik adanya diskursus pembahasan lebih mendalam.

b. Kegunaan Praktis

Dalam praktiknya di kalangan masyarakat secara umum, penelitian ini diharapkan dapat menjadi media untuk memperluas pengetahuan masyarakat termasuk memberikan pandangan lebih jauh terhadap adanya perundungan yang seringkali tidak disadari oleh pelaku. Lebih jauh, dampak dari adanya penelitian

yang dilakukan nantinya diharapkan mampu memunculkan relawan-relawan sehingga kesadaran untuk mendampingi perkembangan dan pertumbuhan anak lebih optimal serta dilakukan kolektif demi kemajuan sumber daya manusia secara menyeluruh.

D. Kajian Pustaka

Penelitian penulis rencanakan melalui kajian pustaka yang telah dilaksanakan. Hal ini bertujuan agar penulis memiliki pembandingan pada penemuan-penemuan yang telah lebih dulu didapatkan oleh peneliti lain. Adanya kajian terhadap sumber-sumber pustaka yang didapat akan membantu penulis untuk mengoptimalkan penelitian dengan menutupi kekosongan pada kajian pustaka tersebut. Selain itu, kajian pustaka ditujukan untuk memberi pandangan penulis tentang konsep yang lebih cocok pada rumusan masalah penelitian. Penelitian terdahulu termasuk skripsi dan artikel yang penulis masukkan pada kajian pustaka telah disesuaikan dengan tema yang relevan. Berikut penulis telah menganalisis kajian pustaka sebagai berikut:

1. *“Memori Air : Film Pendek Interpretasi Tragedi Dari Perspektif Psikologi, Pengasuhan dan Mitos”*, sebuah tesis dari penelitian oleh Imam Syafi’i mahasiswa pascasarjana Institut Seni Surakarta tahun 2024.¹⁰ Tesis tersebut ditulis sebagai pelaporan pengkaryaan tugas akhir pada proses studi. Adapun tulisan tersebut dipilih sebagai kajian pustaka karena penelitian ini akan menggunakan film yang diproduksi sebagai objek pembahasan utama dengan topik utama trauma pada anak sehingga membuatnya relevan. Perbedaan yang kemudian akan didapat dari hasil laporan dan penelitian nantinya adalah penulis lebih berfokus pada bagaimana film ini bersinggungan dengan penontonnya terutama pada pembelajaran terhadap aspek psikologis, sedangkan pada tesis berfokus pada pembawaan teori dalam pembuatan sebuah film.
2. Artikel yang berjudul *“Pengaruh Pola Asuh Islami Terhadap Perkembangan Anak”* hasil penelitian dari Arif Firmansyah, dkk, pada Journal Of

¹⁰ Imam Syafi’i, *“Memori Air : Film Pendek Interpretasi Tragedi Dari Perspektif Psikologi, Pengasuhan Dan Mitos”* (Institut Seni Indonesia Surakarta, 2024).

Communication and Social Sciences Vol. 1 No. 2 yang terbit pada 31 Desember 2023¹¹ mendapat temuan bahwa tingkat pola asuh anak Islami yang baik akan memberikan pengaruh pada kecenderungan peningkatan kualitas perkembangan hingga remaja bahkan saat dewasa. Persamaan dalam penelitian ini pada topiknya yang terfokus pada pola asuh anak Islami serta melihat pada pengaruhnya pada perkembangan anak. Penemuan terhadap peningkatan kualitas perkembangan pada kenyataannya juga disertai dengan adanya terganggunya psikologis pada perkembangan anak. Perbedaan pada penelitian yang ditonjolkan adalah bagaimana anak dengan tekanan dari orang tua yang bertolak dengan pola asuh anak Islami berdampak secara psikologis.

3. *“Bullying Among Young Children : Strategies for Prevention”*, sebuah artikel oleh Early Childhood Education Journal Vol. 42, rilis pada Agustus 2013 yang diteliti oleh Emily Levine dan Melissa Tamburrino¹² berhasil menemukan penanganan hingga pencegahan dampak yang terjadi pada anak yang mengalami perundungan melalui orang di sekitarnya. Artikel ilmiah pada jurnal ini memiliki kesamaan pada topik yang diteliti yaitu terkait perundungan di kalangan anak. Selain itu metode juga sama yaitu dengan metode kualitatif. Namun perbedaannya terletak pada objek penelitian yang berfokus pada perundungan yang terjadi di kalangan anak sekolah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan melihat fenomena perundungan yang lebih terjadi di lingkungan rumah anak.
4. Artikel yang berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Keterlibatan Orangtua Terhadap Perilaku Bullying Pada Anak Usia Dini” karya Alif Laini yang menemukan bahwa keterlibatan orang tua secara aktif dalam tumbuh kembang serta pengasuhan anak. Pengasuhan yang baik di rumah maupun sekolah dapat menurunkan perilaku bullying yang akan dilakukan anak sejak usia dini.¹³ Penelitian ini memiliki kesamaan dalam melihat fenomena bullying

¹¹ Arif Firmansyah et al., “PENGARUH POLA ASUH ISLAMI TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK,” *Journal of Communication and Social Sciences* 1, no. 2 (December 2023): 52–65, <https://doi.org/10.61994/jcss.v1i2.328>.

¹² Emily Levine and Melissa Tamburrino, “Bullying Among Young Children : Strategies for Prevention,” *Early Childhood Education Journal* 42 (2014): 271–78, <https://doi.org/10.1007/s10643-013-0600-y>.

¹³ Alif Laini, “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Keterlibatan Orangtua Terhadap Perilaku Bullying Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Adzkiya* 5, no. 2 (2021): 63–78.

di kalangan anak terlebih keterkaitan pada lingkungan dan pola asuh orang tua. Adapun perbedaannya terdapat pada penelitian nantinya akan menggunakan film sebagai bahan analisis terutama teori sinematografi di dalamnya, sedangkan pada artikel ini penelitiang dilakukan langsung berdasarkan fenomena yang terjadi di sekitar sehingga lebih menggunakan analisis data kuantitatif.

E. Kerangka Teori

Teori menjadi bagian penting yang menjadi acuan dalam melakukan penelitian. Kerangka teori disusun sebelumnya dapat membantu penulis dalam meneliti sebuah fenomena. Adapun teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Teori Representasi Stuart Hall

Manusia memberi pemahaman pada sesuatu melalui konsep pemaknaan yang disepakati secara universal. Film sebagai penggambaran replika kehidupan menampilkan pemaknaan pada suatu topik. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori representasi. Menurut Stuart Hall, representasi merupakan gambaran untuk memaknai sistem-sistem pada tanda. Representasi menjadi penerapan makna lewat bahasa. Melalui bahasa itu menjadi sarana pengungkapan pikiran, serta ide-ide. Dalam bukunya, Hall mengungkapkan bahwa representasi menghubungkan antara makna dan bahasa pada kebudayaan. Representasi menjadi bagian penting pada proses produksi makna dan menyebarkannya di tengah masyarakat.¹⁴

Teori representasi mengurai bagaimana makna diciptakan serta disebarkan dalam media-media pada praktik komunikasi di tengah masyarakat. Proses tersebut melalui pengodean, di mana produsen representasi memilih, mengedit, serta mengemas makna tertentu dalam simbol serta tanda-tanda. Makna secara bahasa menurut Hall dibangun oleh sistem representasi. Makna dibangun dan ditentukan oleh kode sehingga mengatur korelasi antara sistem konseptual dengan bahasa pada

¹⁴ Hall, Stuart. *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. London: Sage Publication Ltd, 1997. Hal. 17

keseharian kita.¹⁵ Representasi oleh produsen membuat konsumen kemudian memproses tafsir mereka sehingga memberikan makna pada representasi berdasarkan konteks sosial, pengalaman, serta budaya masing-masing. Teori ini juga menjelaskan bahwa konsumen memaknai representasi secara kritis dengan mencari asumsi atau apapun terkait kandungan di dalamnya.

Konsep representasi menjadi sebuah produk dari proses representasi. Representasi tidak hanya melibatkan bagaimana makna disajikan atau lebih tepatnya dikonstruksikan di dalam sebuah teks tetapi juga dikonstruksikan di dalam proses produksi dan persepsi oleh masyarakat yang mengkonsumsi nilai-nilai tertentu yang direpresentasikan. Stuart Hall berpendapat ada tiga pendekatan representasi:

- a. Pendekatan reflektif, adalah produksi makna oleh manusia lewat ide, media objek, serta rangkaian pengalaman langsung masyarakat secara nyata.
- b. Pendekatan Intensional, yaitu bentuk bahasa dalam lisan atau tulisan yang memberikan makna unik di setiap hasil representasi. Bahasa merupakan media yang digunakan oleh penutur saat menyampaikan makna pada hal-hal yang tertentu yang disebut unik.
- c. Pendekatan Konstruksionis, terdapat ketika pembicara serta penulis, memilih serta menetapkan makna dalam pesan atau karya berupa benda-benda yang dibuatnya. Hal tersebut tidak berlaku pada hasil karya seni dan sejenisnya, lebih berlaku pencipta tidak meninggalkan makna tetapi manusialah yang meletakkan makna.

Pada dasarnya, representasi merujuk kepada bagaimana segala bentuk media membentuk makna pada semua aspek realitas atau kenyataan, seperti masyarakat, objek, peristiwa, hingga identitas suatu hal. Representasi ini dapat berupa kata-kata atau tulisan bahkan juga dapat dilihat dalam bentuk audiovisual atau film.¹⁶

Dari ketiga pendekatan representasi Stuart Hall tersebut penelitian ini cocok menggunakan pendekatan reflektif saja. Peneliti memilih menggunakan satu pendekatan saja agar hasil temuan yang muncul murni dari aspek sinematografi

¹⁵ *Ibid.* Hal. 7

¹⁶ Hall, Stuart. *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. London: Sage Publication Ltd, 1997. Hal. 24-26

yang didukung melalui pemaknaan berdasarkan penelitian yang sudah ada sebagai bukti bahwa pemaknaan muncul dari ide manusia.

2. Teori Sinematografi

Komunikasi pada film salah satunya menggunakan media secara visual yang tersusun pada bentuk keseluruhan sinematografi. Penggunaan teknik sinematografi tidak hanya mempengaruhi estetika saja, melainkan memberikan kesan serta rasa melalui rangkaian konsep visualnya. Rangkaian tangkapan kejadian dari beberapa gambar hasil dari fotografi menciptakan hasil lebih kompleks. Sinematografi menyajikan bentuk visual setelah memproses ide dari semua bentuk komunikasi berupa kata, tindakan, luapan emosional, nada, termasuk di dalamnya semua bentuk komunikasi non verbal lainnya.¹⁷

Penggunaan kata sinematografi di Indonesia merujuk pada cinematography dalam Bahasa Inggris. Asal kata tersebut dari bahasa Latin yaitu kinema berarti “gambar” dan grapoo berarti “menulis”. Secara keilmuan, sinematografi merupakan bidang ilmu yang membahas mengenai teknik menangkap gambar serta menggabung-gabungkannya hingga menjadi rangkaian gambar untuk dapat menyampaikan ide.¹⁸ Teknik sinematografi menjadi faktor utama dalam kesuksesan pembuatan film. Penyampaian pesan dalam film sangatlah dipengaruhi oleh bagaimana sutradara bisa mengarahkan teknik sinematografi dengan baik. Menurut Joseph V. Mascelli A.S.C terdapat beberapa aspek yang diperlukan agar pengambilan dalam teknik sinematografi yang akan dilakukan mempunyai nilai sinematografi yang baik, yaitu mengatur maksud motivasi dan maksud shot-nya serta kesinambungan cerita untuk menyampaikan pesan dari sebuah film, Yang dimaksud dengan 5c adalah *camera angle*, *close up/shot size*, komposisi, kontinuitas, dan *editing*.¹⁹

a. Camera angle

Camera angle adalah sudut pandang gambar pada film setiap shotnya yang mewakili penonton. Perlunya memerhatikan sudut pengambilan gambar yang baik

¹⁷ Brown, Blain. *Cinematography: Theory & Practice* (Oxford: Focal Press, 2001). Hal. 27

¹⁸ Hariyadi, Sigit. *Video Sebagai Media Layanan Bimbingan dan Konseling*. (Semarang: Sigit Hariyadi, 2011). Hal. 7

¹⁹ Biran, Misbach Yusa. *Lima Jurus Sinematografi*. (Jakarta: Fakultas Film dan Televisi IKJ, 2010).

harus sangat diperhatikan karena membuat alur sebuah cerita lebih menarik serta lebih membuat penonton merasakan adegan dalam film. Sudut pandang kamera akan muncul sebagai wakil dari mata penonton. *Camera angle* yang dipilih secara baik akan menambah visualisasi dramatis dari cerita, begitu juga sebaliknya ketika pemakaian sudut pandang kamera hanya sembarangan tanpa mempertimbangkan dari nilai-nilai estetika serta pemaknaan visual akan merusak bahkan membingungkan penonton dengan pelukisan adegan tak jelas hingga maknanya sulit untuk dipahami.²⁰

Penggunaan *camera angle* juga berkaitan dengan pemilihan lensa. Kombinasi keduanya diperlukan untuk shot berkesinambungan terutama pada *action* dramatis. Penggunaan *camera angle* dan *focal length* yang sama pada shot-shot berturut-turut akan memberikan kesan monoton, bahkan memberikan kesan *jump cut* yang tidak rapi. Pemisahan shot-shot pada adegan mengharuskan perubahan antara pandangan *angle* serta ukuran citra terlihat jelas. Hal tersebut memungkinkan penggarapan adegan memenuhi standar pada aspek teknis dan aspek dramatic.²¹

Tangkapan yang direkam lensa dengan batas wilayah dan titik pandang didefinisikan sebagai *camera angle*. Posisi kamera yang beragam memberikan pengalaman menonton pada adegan menjadi variatif. Terdapat faktor-faktor pada *camera angle*, yakni *angle* dari subjek, tinggi kamera, dan ukuran subjek.

Angle dari subjek mencakup ke dalam kamera dapat menampilkan subjek. Elemen *angle* dari subjek dalam teori 5C *Cinematography* Joseph V. Mascelli yang berfungsi mengarahkan persepsi penonton terhadap subjek serta menentukan bagaimana emosi dan informasi disampaikan melalui visual. Secara teori, *angle* dapat dibedakan menjadi *angle* objektif, *angle* subjektif, dan *angle* perspektif atau *point of view* (POV). *Angle* objektif digunakan ketika kamera ditempatkan sebagai pengamat netral yang tidak terlibat dalam aksi, memungkinkan penonton melihat peristiwa secara impersonal sehingga tercipta jarak emosional yang lebih stabil.²² Sebaliknya, *angle* subjektif menempatkan kamera seolah menjadi mata karakter,

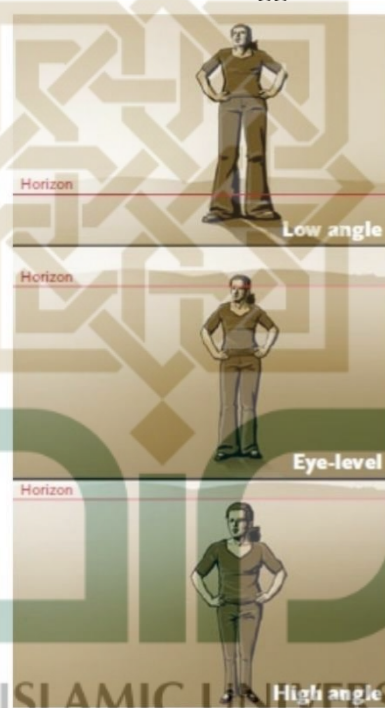
²⁰ Biran, Misbach Yusa. *Lima Jurus Sinematografi*. (Jakarta: Fakultas Film dan Televisi IKJ, 2010). Hal. 8

²¹ *Ibid.* Hal. 92

²² Biran, Misbach Yusa. *Lima Jurus Sinematografi*. (Jakarta: Fakultas Film dan Televisi IKJ, 2010). Hal. 5-6

sehingga penonton merasakan pengalaman langsung dari sudut pandang tokoh; teknik ini biasanya digunakan untuk membangun kedekatan emosional dan memberi akses pada kondisi batin karakter.²³ Sementara itu, *angle* perspektif (POV) merupakan variasi yang memperlihatkan apa yang dilihat karakter namun tetap mempertahankan posisi kamera sebagai pengamat yang mengikuti arah pandang tokoh, sehingga menghadirkan rasa keterlibatan tanpa sepenuhnya “menjadi” karakter.²⁴ Ketiga jenis *angle* ini menjadi elemen visual yang efektif dalam membangun emosional antara penonton, narasi, dan karakter.

Gambar 1 Acuan tinggi kamera



Sumber: quizlet.com²⁵

Kebutuhan terhadap *angle* dicapai juru kamera dengan mengatur gerakan kamera menyesuaikan pemain seperti tumpang tindih materi subjek, perspektif, serta tata ruang. Pemilihan jenis *focal length* dan pencahayaan termasuk dalam ilusi untuk menciptakan kedalaman pada adegan. Tinggi kamera dibagi ke dalam tiga level, *low angle*, *eye level*, dan *high angle*, seperti dapat dilihat dalam gambar 1.²⁶

²³ *Ibid.* Hal. 6-22

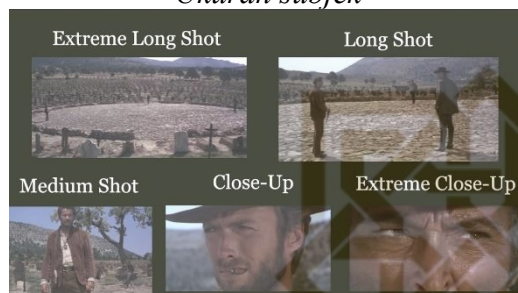
²⁴ *Ibid.* Hal. 22-25

²⁵ Serena Fischer7, “Camera Angle,” Blog, *Quizlet*, n.d., accessed December 1, 2025, <https://quizlet.com/523546851/camera-angles-diagram/>.

²⁶ Biran, Misbach Yusa. *Lima Jurus Sinematografi*. (Jakarta: Fakultas Film dan Televisi IKJ, 2010).

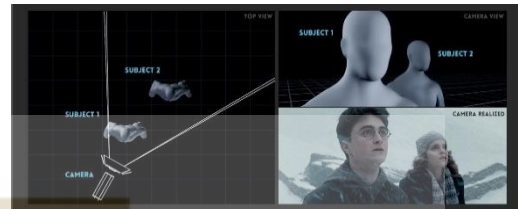
Selain tinggi kamera *angle* dari subjek juga diatur dari Ukuran subjek di dalam frame menurut porsi serta jenis subjek yang muncul. Ukuran subjek dibagi menjadi *extreme long shot*, *long shot*, *medium shot*, *close up*, ditambah dengan *angle two shot* serta *insert shot*.²⁷

Gambar 2 Aturan ukuran menurut Ukuran subjek



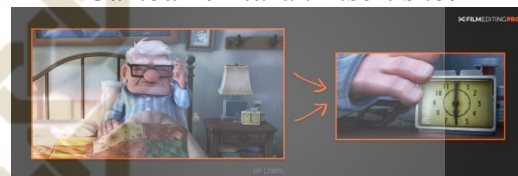
Sumber: Youtube.com/John Tindell²⁸

Gambar 3 Aturan Two shot



Sumber: twoshotwest.com²⁹

Gambar 4 Aturan Insert shot



Sumber: ftp.nfi.edu³⁰

Gambar 2 menunjukkan aturan dalam ukuran subjek menurut porsi subjek pada tampilan frame. Gambar 3 menunjukkan *angle two shot* dalam pengambilan gambar serta bagaimana ditampilkan pada frame, sedangkan gambar 4 menunjukkan *insert shot* pada gambar di kanan menjelaskan detail tertentu sesuai adegan pada *still* foto sebelah kiri.

b. Kontinuiti

Kontinuiti yaitu teknik penggabungan/pemotongan gambar (kesinambungan gambar) untuk mengikuti adegan dengan acuan aturan tertentu. Tujuan utamanya agar aliran adegan menjadi jelas, halus, dan lancar (*smoth/seamless*) dengan ragam shotnya. Komponen terkecil pembentukan efek logis gaya naratif diciptakan melalui editing kontinuiti. Shot yang menciptakan kesatuan adegan disebut *scene*.

²⁷ *Ibid.* Hal 25-63

²⁸ John Tindell, "Shot Types," *Youtube*, April 7, 2019, <https://www.youtube.com/watch?v=e5CwiBJYUXk>.

²⁹ Scott Rice, "The Two Shot West," Web, *The Two Shot West*, n.d., accessed December 1, 2025, <https://twoshotwest.com/>.

³⁰ NFI, "Insert Shot – Everything You Need to Know," Online Media, *NFI*, n.d., accessed December 1, 2025, <https://ftp.nfi.edu/insert-shot/>.

Scene yakni setting di mana kejadian itu serta rangkaian adegan yang terjadi. Adapun beberapa bentuk kontinuitas berfungsi untuk³¹:

- Agar memudahkan penyampaian pesan
- Menghibur melalui variasi shot berkesinambungan, dan
- Memberikan makna yang berdampak efektif bagi penonton.

Penggabungan shot yang berkesinambungan pada satu adegan dari kesamaan jenis *angle shot* dari objeknya. Kontinuitas bisa dibuat dari tiga variasi shot yang diambil. Contohnya adalah adegan percakapan dalam film diambil dengan shot over shoulder dari kedua aktor. Selain itu, percakapan pada talkshow dengan dua shot *middle side* dan *main camera front angle*. Dalam film juga digunakan penggabungan *action* kedua aktor melalui dua shot berbeda kemudian ditampilkan shot yang memberikan simpulan pada adegan.³²

c. Editing

Aspek visual pada film berupa potongan-potongan shot yang tertumpuk berantakan sehingga memerlukan sentuhan khusus untuk menjadikannya film utuh ibarat berlian. Penyuntingan shot-shot tersebut melalui proses pemotongan serta diasah untuk menciptakan ikatan dengan keindahan yang sepenuhnya terasa lebih berharga. *Cutting* dalam sinematografi dibutuhkan sebagai transisi diantara penyambungan *shot-shot* gambar secara ritmis sehingga persepsi penonton tidak merasakan gambar-gambar terputus/ terpotong-potong. Hal tersebut terkenal dengan *invisible editing* atau dengan kata lain sebagai penyambung potongan-potongan gambar yang tidak menimbulkan kesan penyambungan gambar tersebut. Adapun macam-macam *cutting* yang dikenal didalam teknik *filming*.³³

Editorial film harus mencakup tiga persyaratan untuk pengerjaannya, yaitu aspek teknis, faktor naratif, dan unsur estetika.³⁴ Aspek teknis dalam editing merujuk pada proses penyusunan gambar agar menghasilkan alur visual yang rapi, jelas, dan mudah diikuti penonton. Adapun aspek teknis dalam film berfokus pada *exposure*, *lighting*, serta pewarnaan.³⁵

³¹ Biran, Misbach Yusa. *Lima Jurus Sinematografi...* Hal. 119-121

³² Fachruddin, Andi. *Dasar-dasar Produksi Televisi, Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*. (Jakarta: Kencana, 2012). Hal. 161

³³ *Ibid.* Hal. 163-164

³⁴ Biran, Misbach Yusa. *Lima Jurus Sinematografi...* Hal. 281-285

³⁵ *Ibid.* Hal. 327-328

Faktor naratif menekankan bagaimana penyusunan potongan gambar berfungsi untuk membangun, menjelaskan, dan menguatkan alur cerita secara organik melalui hubungan antarscene maupun intra-scene. Editing tidak hanya menyambungkan shot secara teknis, tetapi menjadi perangkat dramatik yang mengarahkan persepsi penonton terhadap informasi, emosi, serta perkembangan karakter.³⁶ Faktor naratif ialah plot dalam film harus melalui proses pengembangan yang membangun penuturan untuk jalannya cerita. Motto yang cocok untuk editor film adalah, “Bikin mereka tertawa atau bikin mereka menangis, kecuali membuat mereka menaruh harapan”.³⁷ Kalimat tersebut mengandung makna bahwa setiap shot yang disajikan oleh editor harus memiliki satu point untuk disampaikan ke penonton, bisa dengan tujuan memberi perhatian khusus ke film atau perasaan yang dalam.

Unsur estetika yang disajikan bukan berarti unsur realisme dikesampingkan untuk memperhatikan aspek keindahan. Kebutuhan dalam film terkadang memerlukan tambahan *special effect* dalam teknis editing. Unsur estetika yang diberikan secara visual harus menyesuaikan kebutuhan film, dapat berupa gambar yang asyik disaksikan, pemahaman yang tersampaikan ke penonton, perasaan mengerikan yang disajikan, serta sesuatu atraktif dalam film.³⁸

d. *Close up*

Visual dalam film memiliki perbedaan rasa ke penonton dengan kepadatan gambar di dalamnya. Kedalaman yang ditampilkan bergantung seberapa besar porsi ditampilkan dalam shotnya. Ukuran gambar yang disebut *type shot* pada dasarnya dibagi dalam tiga bagian ukuran, dari bagian *close up shot*, *Medium shot*, dan *long shot*, kemudian dibagi lagi dalam beberapa bagian dengan fokus motivasi yang berbeda³⁹

Ukuran *close up* terbagi dalam empat macam, yaitu

- *Medium close up*: dari tengah pinggang hingga atas kepala subjek,
- *Close up* kepala dan bahu subjek,

³⁶ Biran, Misbach Yusa. *Lima Jurus Sinematografi*.... Hal. 330-332

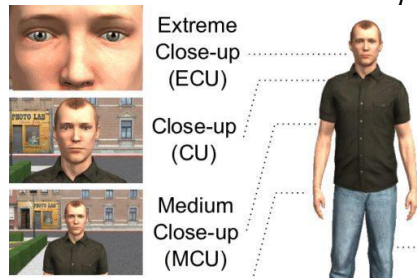
³⁷ *Ibid.* Hal. 330

³⁸ *Ibid.* Hal. 327-332

³⁹ Semedhi, Bambang. *Sinematografi-Videografi: Suatu Pengantar*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011). Hal. 51

- *Extream Close up* kepala subjek,

Gambar 5 Acuan shot close up



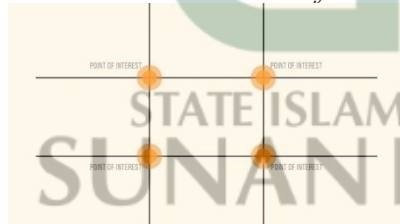
Sumber: idseducation.com⁴⁰

Penggunaan *close up* di film memakai metode *cut-in* serta *cut-away*. *Cut in* akan memberikan kesan lebih intim dan detail lebih mendalam pada adegan, sedangkan *cut-away* digunakan untuk menyamakan *jump cut* sehingga dapat mengalihkan perhatian penonton.⁴¹

e. Komposisi

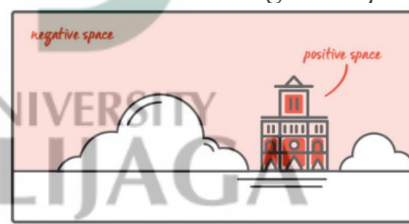
Sederhananya komposisi sebagai suatu cara untuk membuat sebuah gambar dalam sebuah frame menjadi lebih menarik dan objek terlihat lebih menonjol sesuai kebutuhan. Menurut Bambang Samedhi, seperti yang ditulis dalam bukunya, teori komposisi setidaknya ada dua komposisi mendasar yakni *rule of third* dan *negative space*⁴²

Gambar 6 Teknik Rule of Third



Sumber: zoviz.com⁴³

Gambar 7 Teknik Negative Space



Sumber: snapshot.canon-asia.com⁴⁴

Komposisi yaitu penempatan objek pada posisi tertentu di layar atau frame

⁴⁰ ids, "5 Jenis Shot yang Para Filmmaker Wajib Tau!," Online Media, *ids | BTEC*, n.d., accessed December 1, 2025, <https://idseducation.com/article/5-jenis-shot-filmmaker-wajib-tau/>.

⁴¹ Biran, Misbach Yusa. *Lima Jurus Sinematografi...* Hal 339-360

⁴² Biran, Misbach Yusa. *Lima Jurus Sinematografi...* Hal 383-389

⁴³ Desain, "What Is the Rule of Thirds, and How Can It Enhance Your Creatives?," Blog, *Zofiz*, June 26, 2025, <https://zoviz.com/id/blog/rule-of-thirds-guide-for-designs?srsId=AfmBOorgI2iz4cxigRbqtqJ0tDGGjLMPsLfM31gwM7u3N-hivLQsZFj->.

⁴⁴ SNAPSHOT, "How To Use The Rule Of Space In Photography," Blog, *SNAPSHOT*, April 30, 2025, <https://snapshot.canon-asia.com/sg/article/eng/how-to-use-the-rule-of-space-in-photography>.

pada tampilan film. Penonton menikmati gambar lebih hidup dan terfokus pada objek film dengan komposisi yang efektif. Komposisi visual dalam Memori Air secara konsisten menempatkan Banyu di area tepi bingkai (*frame edge*). Memori air menggunakan dua jenis komposisi yakni *rule of third* dan *negative space* dengan acuan penempatan objek seperti gambar 6 untuk *rule of third* dan gambar 7 untuk *negative space*.

Jenis komposisi di atas tidak ada yang dikatakan paling bagus. Seorang sinematografer akan menggabungkan ketiganya untuk memberikan kesan dramatik kepada penonton. Penilaian terhadap visual lebih banyak dapat dirasakan penonton karena sinematografer hanya memaksimalkan penataan berdasarkan kapasitas masing-masing.

3. Pola Asuh Anak Islami dari Hasan Syamsi

Pola asuh secara Islam merupakan perlakuan orang tua ke anak dari dilahirkan dalam mendidik, membina, membimbing, serta membiasakan anak pada hal bernilai keislaman seperti berakhlak mahmudah, sholeh/sholehah, rajin ibadah, berwibawa hingga tercipta generasi qur'ani. Orang tua wajib untuk mengembangkan potensi pikir anak, mengembangkan potensi rasa anak, potensi karsa, kerja, serta kesehatan anak. Pembelajaran serta nasihat penting untuk orang tua agar selalu mengingatkan anak menjalankan perintah Allah SWT serta menjauhi larangan-Nya. Pembelajaran demikian menjadi sarana menyalurkan cinta yang tepat ke anak. Cinta, kasih sayang, dan perhatian yang diberikan akan membuat anak lebih tertarik ke orang tua serta mendengar nasihat tidak hanya dengan telinga, bahkan dengan hatinya.⁴⁵ Orang tua hendaknya melindungi, menerima, serta memberikan anak tutur kata yang baik. Dengan demikian, ketika anak mengalami perundungan orang tua akan memiliki peran besar. Selain melalui tutur kata, ketika anak memiliki sosok pendamping yang bisa menjadi pendengarnya dalam menghadapi suatu masalah, anak akan mendapat ketenangan tersendiri.⁴⁶

⁴⁵ Syamsi, Hasan. *Modern Islamic Parenting: Cara Mendidik Anak Masa Kini dengan Metode Nabi*. Solo: AISAR Publishing, 2014. Hal. 29

⁴⁶ Magfirotul Istiqomah, "Metode Keteladanan Dalam Surat Luqman Ayat 12-19 Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Karakter Anak," *Metode Keteladanan Dalam Surat Luqman Ayat 12-19 Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Karakter Anak*, 2021, 1–99.

Psikologi anak pada dasarnya masih di tahap proses pembentukan. Anak akan mengalami peningkatan kemauan serta kedewasaan pemikiran seiring berjalannya waktu. Dalam kondisi tersebut orang tua hendaknya dengan sabar memberi penjelasan dan menyesuaikan jawaban dengan umur anak. Jawaban sederhana lebih dapat diterima sehingga anak mendapat pengetahuan yang cukup.⁴⁷ Mulai umur tiga tahun anak sudah banyak bertanya. Pertanyaan-pertanyaan wajar dilontarkan karena anak memiliki rasa keingintahuan pada semua hal yang ditemuinya. Mental anak bertumbuh atas bimbingan dan pendidikan dari orang tua serta pendidik lainnya. Manusia akan mengalami perubahan progresif dalam perilakunya berinteraksi dengan lingkungan sesuai dengan stimulus yang didapatkannya. Dengan kata lain, apabila anak sering mengalami perundungan bahkan oleh keluarganya sendiri dipastikan akan menimbulkan dampak psikologis.⁴⁸

Metode pola asuh anak islami dicontohkan Nabi Muhammad SAW. Menurut Syamsi ada beberapa metode dari contoh saat nabi mengasuh anak-anaknya, yaitu sebagai berikut :⁴⁹

a. Bersahabatlah ke Anak⁵⁰

Ikatan persahabatan dengan anak dijalin mulai dari kerja sama kedua orang tua. Ibu yang mendampingi anak harus menyalurkan kasih sayang serta membiasakan hormat dan cinta kepada orang tua. Keterikatan melalui saling memberi kebahagiaan akan menciptakan persahabatan harmonis. Akal anak masih murni sehingga tutur kata pun jujur. Hadiah barang berupa apapun akan membuat anak mampu menyadari kasih sayang orang tuanya. Kesadaran akan dunia anak wajib diketahui orang tua untuk menjalin persahabatan.

b. Mendidik dengan Suri Teladan Baik dengan Cinta⁵¹

Orang tua adalah role model bagi anak sehingga orang tua dituntut member contoh sifat-sifat tauladan yang baik dicontoh oleh anak sehingga dapat

⁴⁷ Syamsi, Hasan. *Modern Islamic Parenting: ...* Hal 35

⁴⁸ Solihin Lianny, "Tindakan Kekerasan Pada Anak Dalam Keluarga," *Jurnal Pendidikan Penabur*, no. 3 (2004): 129–39.

⁴⁹ Syamsi, Hasan. *Modern Islamic Parenting: Cara Mendidik Anak Masa Kini dengan Metode Nabi*. Solo: AISAR Publishing, 2014. Hal. 29

⁵⁰ *Ibid.* Hal. 22-25

⁵¹ Syamsi, Hasan. *Modern Islamic Parenting...* Hal. 25-27

mengarahkan anak pada aspek moral, spiritual, serta etos sosial anak. Segala bentuk tingkah laku dari orang tua mewarnai pertumbuhan dan kepribadian anak bagaimana sosok anak ke depannya. Pilihan terbaik dalam mendidik adalah seimbang terlebih sumbernya dari petunjuk Rasulullah SAW.

c. Memberi Pengarahan, Tegas, Namun di Waktu yang Tepat⁵²

Orang tua waktu terbaik memberikan nasihat ke anak menyesuaikan suasana hati anak. Hal tersebut karena seringkali situasi dan kondisi anak tidak menerima nasihat secara maksimal bahkan cenderung menolak. Dalam hal ini Rasulullah SAW menyampaikan tiga waktu yang tepat untuk memberikan nasihat ke anak, yaitu dalam perjalanan, ketika makan serta saat anak sakit.

d. Menunaikan Hak serta Memberikan Cukup Kebebasan ke Anak⁵³

Menunaikan hak anak serta menerima kejujuran anak dapat menumbuhkan perasaan positif dalam diri anak serta menjadi media pembelajaran bahwa kehidupan memiliki hakikat memberi serta menerima. Adapun hak-hak anak antara lain :

- 1) Hak mendapatkan perlindungan
- 2) Hak untuk hidup dan tumbuh kembang
- 3) Hak mendapatkan pendidikan dan
- 4) Hak mendapatkan nafkah dan warisan.

Anak memerlukan kepercayaan dan kebebasan walaupun berhak dilindungi. Anak tidak perlu selalu dibuntuti dalam setiap hal yang dilakukannya. Pada usia tertentu hal tersebut dapat mengganggu kenyamanan anak. Pengertian anak kebebasan yang diberikan orang tua bersyarat sudah cukup bagi anak.

e. Memahami Kejiwaan Anak⁵⁴

Saat mencela dan marah marah pada anak hal tersebut dapat merusak mental dan hati anak alangkah baiknya apabila sedang emosi lebih baik menjauh dan menenangkan diri sebelum berbicara pada anak.

Dalam Agama Islam orangtua dianjurkan untuk membuat anak gembira, kegembiraan merupakan suatu hal yang menakjubkan dalam jiwa anak dan

⁵² Syamsi, Hasan. *Modern Islamic Parenting*.... Hal. 27-29

⁵³ *Ibid.* Hal 29-32

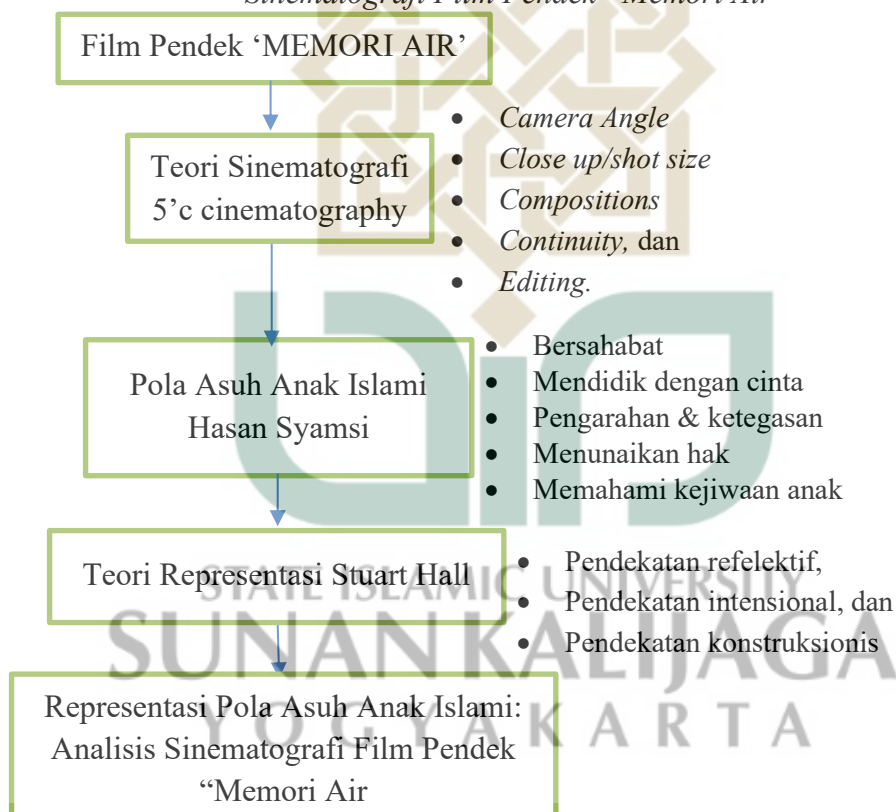
⁵⁴ Syamsi, Hasan. *Modern Islamic Parenting*:... Hal 77

memberi pengaruh yang kuat. Rasa kegembiraan memberikan dampak positif anak berupa kebebasan, yang mana mestinya anak siap menerima perintah, anjuran dan pengarahan. Rasulullah memiliki cara untuk membuat anaknya gembira, dengan mencium dan bercanda, menyambut kedatangan mereka, menggendong dan menimang, makan bersama, memberikan makan.

Ketika anak masih kecil kebutuhan rasa kasih sayang pada anak itu jauh lebih besar. Hal ini berperan besar pada anak perempuan, karena anak perempuan memerlukan kebutuhan kasih sayang lebih besar dari pada laki laki.

F. Kerangka Berpikir

Tabel 1 Kerangka berpikir Representasi Pola Asuh Anak Islami: Analisis Sinematografi Film Pendek “Memori Air”



G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif sebagai kegiatan riset yang bersifat deskriptif atau penggambaran dalam analisisnya dengan pendekatan induktif. Fakta yang ditemukan akan dipahami secara mendalam untuk membuat

deskripsi terhadap fenomena.⁵⁵

2. Sumber Data

Sumber data-data berkaitan dengan perundungan di kalangan dan film pendek “Memori Air” akan diambil dari dokumentasi, riset berdasarkan literatur terkait, serta keterangan dari pihak-pihak terkait. Sumber primernya didapatkan langsung dari film pendek yang dalam hal ini sudah diberikan izin dari pihak produser untuk mempergunakan film sebagai bahan penelitian. Adapun sumber data sekunder lainnya dalam penelitian ini berasal dari literatur seperti artikel ilmiah, jurnal-jurnal, situs *website*, maupun sumber lain yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan dilakukan dalam beberapa teknik untuk lebih mudah memahami dan mencari keterangan tentang fenomena yang terjadi.⁵⁶ Teknik yang akan digunakan antara lain dengan dokumentasi, serta studi pustaka. Dokumentasi yang dilakukan dengan mengambil setiap shot yang mengandung poin pola asuh anak Islami. Studi pustaka pada penelitian ini digunakan ketika peneliti membutuhkan data pendukung atas temuan peneliti.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan secara deskriptif melalui data kualitatif. Model teknik analisis kualitatif yang digunakan model milik Miles dan Huberman. Pada dasarnya menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif melewati tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.⁵⁷

Peneliti melihat secara berulang film “Memori Air” di mana film tersebut terbagi dari beberapa *scene* atau adegan. Dasar pengkajian pada aspek sinematografi dalam film pendek Memori Air menggunakan. Setelah data dikumpulkan melalui proses dokumentasi serta observasi visual, tahap berikutnya

⁵⁵ Kosma Manurung, “Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi,” *FILADELFIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 285–300, <https://doi.org/10.55772/filadelfia.v3i1.48>.

⁵⁶ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif,” *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

⁵⁷ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edition 3 (Los Angeles London New Delhi Singapore Washington DC: Sage, 2014).

adalah melakukan analisis terhadap setiap adegan atau *scene* yang terdapat dalam film. Film *Memori Air* dianalisis secara berurutan berdasarkan struktur naratif pada visualnya, kemudian dipilah menjadi beberapa bagian utama yang mewakili perubahan emosi dan makna terkait pola asuh anak islami.

Unsur visual pada komposisi gambar, sudut pengambilan kamera, pencahayaan, serta hubungan antar tokoh di dalam setiap adegan menjadi fokus pada analisis. Setiap *scene* kemudian ditelaah menggunakan teori 5C *Cinematography* yang terdiri atas lima elemen utama, yaitu *camera angle*, *close up*, *composition*, *continuity*, dan *editing*.⁵⁸ Kelima aspek ini dijadikan dasar untuk mengidentifikasi bagaimana teknik sinematografi digunakan untuk memperkuat makna nilai-nilai Islami yang direpresentasikan dalam hubungan ibu dan anak.

Pada aspek *camera angle*, peneliti menganalisis variasi sudut pengambilan gambar yang digunakan sutradara untuk menegaskan emosi dan kedudukan tokoh. *Continuity* dikaji dalam kesinambungan waktu, ruang, dan gerak yang menjaga alur naratif tetap logis. *Editing* digunakan untuk menelaah pola pemotongan gambar yang menciptakan ritme dramatik dalam transisi antar-*scene*. *Close-up* dianalisis untuk memahami bagaimana ekspresi wajah, detail gerak, dan objek simbolik berperan dalam mengkomunikasikan makna emosional. Sementara *composition* digunakan untuk mengamati penataan visual dalam bingkai gambar, termasuk tata letak subjek serta keseimbangan estetika yang menciptakan suasana film.

Peneliti memaksimalkan hasil penelitian termasuk dengan bantuan *artificial intellegent (AI)*. Chat GPT dipilih penulis untuk membantu memberi pendapat tambahan. Hasil dari AI kemudian dipakai untuk menyempurnakan hasil analisis dengan menambahkannya sesuai kebutuhan peneliti.

Teknik analisis data ini memungkinkan peneliti mengkaji secara mendalam bagaimana unsur-unsur sinematografi yang meliputi *camera angle* dan komposisi visual membentuk pengalaman emosional, spiritual, dan moral yang sejalan dengan nilai-nilai pengasuhan anak secara Islami dalam film tersebut. Aspek visual pada penelitian ini akan diurai dengan teori 5C dari Joseph V. Mascelli.

⁵⁸ Biran, Misbach Yusa. *Lima Jurus Sinematografi*. (Jakarta: Fakultas Film dan Televisi IKJ, 2010).

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini mencakup urutan topik pembahasan yang akan dikaji, dianalisis, digambarkan serta dipetakan oleh penulis. Penulisan ini juga terdiri dari lima bab yang setiap babnya memiliki sub-bab nya masing-masing. Adapun penyusunannya, sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari tujuh sub-bab, yaitu Latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab pendahuluan ini dapat diartikan sebagai pengantar dari pembahasan utama yang akan dianalisis.

2. BAB II GAMBARAN UMUM

Pada bab bagian kedua ini membahas lebih dalam subjek dan objek penelitian. Adapun pada penelitian ini akan dibahas secara lebih dalam mengenai hal-hal terkait film “Memori Air” serta pola asuh anak islami.

3. BAB III DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ketiga ini membahas tentang data yang diambil dari sumber data yaitu temuan pada film serta transkrip wawancara. Adapun pada penelitian ini, penulis akan menjabarkannya melalui dua sub bab, yaitu:

a. Analisis

Menganalisis hasil data yang telah didapatkan dari sumber data yang berupa tabel adegan sebagai modal diskusi di sub bab selanjutnya.

b. Diskusi

Mengkaji hasil visualisasi data mengenai topik utama dalam pembahasan penulisan ini berdasarkan teori yang digunakan dan menganalisis perbedaan, persamaan, dan pembaharuan penelitian ini dari penelitian-penelitian terdahulu.

4. BAB IV SUMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh aspek penelitian mulai dari isu, penemuan penelitian, tujuan penelitian hingga saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film *Memori Air* merepresentasikan pola asuh anak Islami melalui lima prinsip utama Hasan Syamsi yang tampil secara naratif maupun visual. Representasi tersebut tampak dari hubungan Asri dan Banyu yang menggambarkan kebutuhan anak untuk didengarkan, dicintai, diarahkan dengan tepat, diberi hak, dan dipahami kondisi kejiwaannya. Secara keseluruhan, film memperlihatkan bagaimana ketidakhadiran emosional orang tua dapat menimbulkan tekanan psikologis pada anak, sementara perubahan sikap Asri pada akhir cerita menunjukkan bahwa kepedulian, empati, dan kehadiran ibu adalah inti dari pola asuh Islami yang mampu meredakan trauma dan mengembalikan rasa aman dalam diri anak.

Dari aspek sinematografi, teknik 5C Joseph V. Mascelli digunakan untuk menghidupkan representasi pola asuh Islami melalui bahasa visual. *Camera angle* subjektif dan *shot close-up* memperlihatkan dunia batin Banyu; tinggi kamera yang dominan *eye-level* menciptakan hubungan natural antara ibu dan anak; ukuran subjek yang variatif memperkuat intensitas emosional; kontinuitas ruang-waktu membawa penonton mengikuti perjalanan psikologis Banyu dari trauma menuju penyembuhan; dan editing seperti *match-cut* dan transisi emosional memvisualisasikan simbol air sebagai memori traumatis. Semua elemen sinematografi bersatu untuk menegaskan bagaimana film tidak hanya bercerita, tetapi membangun pengalaman emosional yang menggambarkan urgensi pendampingan orang tua secara Islami.

Berdasarkan teori representasi Stuart Hall, film *Memori Air* membangun makna pola asuh Islami melalui pendekatan reflektif. Secara reflektif, film mencerminkan realitas sosial mengenai anak korban trauma yang sering disalahpahami. Melalui bentuk visual, sutradara mengodekan pesan bahwa kasih sayang, pendengaran, dan keyakinan orang tua menjadi penopang utama kestabilan emosi anak. Seluruh tanda, simbol, gestur, dan visual cerita membentuk konstruksi makna baru tentang pentingnya kehadiran emosional ibu. Dengan demikian,

representasi dalam film tidak hanya meniru realitas, tetapi menciptakan pemahaman baru terkait peran orang tua dalam menghadapi trauma anak secara Islami.

B. Saran

Setelah adanya hasil pembahasan disertai kesimpulan, penulis memberi saran terbaik berdasarkan penelitian tersebut untuk menunjang aspek pengetahuan dan kehidupan masyarakat, di antaranya sebagai berikut:

Pertama bagi orang tua, film *Memori Air* memperlihatkan bagaimana anak yang mengalami trauma membutuhkan ruang aman untuk bercerita. Dari sana dapat diketahui bahwa film juga dapat menjadi media untuk mempelajari pola asuh yang baik. Orang tua perlu mengembangkan kesadaran dengan belajar dari representasi pada film tersebut untuk mendengarkan tanpa menghakimi, memberikan teladan melalui perilaku yang lembut, serta memahami dinamika psikologis anak sebagaimana yang diajarkan dalam tradisi pengasuhan Islami..

Kedua bagi masyarakat dan lingkungan sekitar, hasil penelitian memperlihatkan film sudah mampu menampilkan stigma dan prasangka yang diarahkan masyarakat kepada anak yang terlibat dalam pengalaman traumatis justru memperparah luka batin mereka. Adanya pembelajaran dari representasi pada film harus mendorong untuk menciptakan kondisi sosial yang mendukung pemulihan emosional dan spiritual anak. Dari film yang menunjukkan bahwa lingkungan tidak peka dapat memperpanjang dan memperdalam trauma seorang anak..

Ketiga bagi peneliti selanjutnya, penelitian mengenai segala aspek kaitannya dengan film masih banyak aspek yang bisa digali di dalamnya. Fenomena film di tengah masyarakat masih menjadi pengetahuan yang menarik untuk diteliti. Penelitian mengenai representasi yang tersaji di sini masih sangat mungkin dikembangkan untuk mengkaji aspek komunikasi dalam filmnya lebih mendalam.

Keempat bagi pembuat film, *Memori Air* menunjukkan bahwa film pendek efektif sebagai medium pendidikan dan dakwah sosial. Ke depan, pembuat film dapat memperluas representasi nilai pengasuhan Islami melalui visual yang lebih beragam, penguatan karakter orang tua yang empatik, serta penyajian cerita yang mendorong perubahan sosial positif di masyarakat. Pesan yang tersampaikan

melalui pemakaian dari segi cerita maupun audiovisual menjadi saran potensial untuk mendukung peningkatan kecerdasan masyarakat.

Terakhir penulis mengajak pembaca untuk menggali informasi seluas dan sedalam mungkin untuk mengoptimalkan diri untuk senantiasa berbuat hal positif. Kemajuan teknologi yang begitu cepat membuat masing-masing orang penting untuk mengendalikan diri serta memanfaatkan segala fasilitas era ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Ani Siti Anisah, Fiqra Muhamad Nazib, dkk. "Perundungan Dunia Maya (cyberbullying) dan Cara Mengatasi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 03, no. 01 (2024): 201-212.
- Anggraeni, Ayu Utami. "Film Memori Air: Kisah Nyata Trauma dan Kehilangan dari Perspektif Anak." Online Media. *Okezone celebrity*, December 10, 2024. <https://celebrity.okezone.com/read/2024/12/09/206/3093959/film-memori-air-kisah-nyata-trauma-dan-kehilangan-dari-perspektif-anak>.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Arif Firmansyah, Rossa Meparinda, Natasya Nurfaiza Zuriatti, Diah Rakatini Ningsih, and Muhammad Ilyas Madani. "PENGARUH POLA ASUH ISLAM TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK." *Journal of Communication and Social Sciences* 1, no. 2 (December 2023): 52–65. <https://doi.org/10.61994/jcss.v1i2.328>.
- Azman, Özge, Elvira Mauz, Matthias Reitzle, Raimund Geene, Heike Hölling, and Petra Rattay. "Associations between Parenting Style and Mental Health in Children and Adolescents Aged 11–17 Years: Results of the KiGGS Cohort Study (Second Follow-Up)." *Children* 8, no. 8 (August 2021): 672. <https://doi.org/10.3390/children8080672>.
- Desain. "What Is the Rule of Thirds, and How Can It Enhance Your Creatives?" Blog. *Zofiz*, June 26, 2025. <https://zoviz.com/id/blog/rule-of-thirds-guide-for-designs?srsId=AfmBOorgI2iz4cxigRbqtqJotDGGjIMPsLfM31gwM7u3N-hivLQsZFj->.
- Dwinandita, Audrey. "Islamic Child Parenting Practices and Muslim Family Resilience in Southeast Asia: A Systematic Literature Review." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 10, no. 2 (December 2024): 83–105. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2024.102-01>.
- Fagermoen, Else Merete, Tine K. Jensen, Marianne Martinsen, and Silje M. Ormhaug. "Parent-Led Stepped Care Trauma Treatment: Parents' Experiences With Helping Their Child Recover." *Journal of Child & Adolescent Trauma* 16, no. 4 (December 2023): 1065–77. <https://doi.org/10.1007/s40653-023-00537-x>.
- Fischer7, Serena. "Camera Angle." Blog. *Quizlet*, n.d. Accessed December 1, 2025. <https://quizlet.com/523546851/camera-angles-diagram/>.

- Hiller, Rachel M., Richard Meiser-Stedman, Sarah Lobo, Cathy Creswell, Pasco Fearon, Anke Ehlers, Lynne Murray, and Sarah L. Halligan. "A Longitudinal Investigation of the Role of Parental Responses in Predicting Children's Post-traumatic Distress." *Journal of Child Psychology and Psychiatry* 59, no. 7 (July 2018): 781–89. <https://doi.org/10.1111/jcpp.12846>.
- ids. "5 Jenis Shot yang Para Filmmaker Wajib Tau!" Online Media. *ids | BTEC*, n.d. Accessed December 1, 2025. <https://idseducation.com/article/5-jenis-shot-filmmaker-wajib-tau/>.
- IMDb. "Memori Air." Blog. *IMDb*, January 12, 2024. <https://www.imdb.com/title/tt34780685/>.
- Istiqomah, Magfirotul. "Metode Keteladanan Dalam Surat Luqman Ayat 12-19 Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Karakter Anak." *Metode Keteladanan Dalam Surat Luqman Ayat 12-19 Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Karakter Anak*, 2021, 1–99.
- JAFF. "Layar Indonesiana." 2024. <https://jaff-filmfest.org/id/program/layar-indonesiana/>.
- Laini, Alif. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Keterlibatan Orangtua Terhadap Perilaku Bullying Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Adzkiya* 5, no. 2 (2021): 63–78.
- Levine, Emily, and Melissa Tamburrino. "Bullying Among Young Children: Strategies for Prevention." *Early Childhood Education Journal* 42 (2014): 271–78. <https://doi.org/10.1007/s10643-013-0600-y>.
- Lianny, Solihin. "Tindakan Kekerasan Pada Anak Dalam Keluarga." *Jurnal Pendidikan Penabur*, no. 3 (2004): 129–39.
- Manurung, Kosma. "Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi." *FILADELFA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 285–300. <https://doi.org/10.55772/filadelfia.v3i1.48>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edition 3. Los Angeles London New Delhi Singapore Washington DC: Sage, 2014.
- NFI. "Insert Shot – Everything You Need to Know." Online Media. *NFI*, n.d. Accessed December 1, 2025. <https://ftp.nfi.edu/insert-shot/>.
- Nurhayati, and Syahrizal. "Urgensi Dan Peran Ibu Sebagai Madrasah Al-Ula Dalam Pendidikan Anak." *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* VI, no. 2 (2015): 153–66.

- Omala, S, Firman, and Taufik. "Hubungan Empati Dengan Agresivitas Siswa SMA Pertiwi 2 Padang Serta Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Neo Konseling* 00 (2017): 1–10. <https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX>.
- Prakoso, Taufik Sidik. "KEMISKINAN KLATEN: Terus Menerus Di-Bully, Gadis Wedi Ini Putuskan Berhenti Sekolah." 2017. <https://solopos.espos.id/kemiskinan-klaten-terus-menerus-di-bully-gadis-wedi-ini-putuskan-berhenti-sekolah-787076>.
- Provinsi Jawa Tengah, BPS. "Jumlah Anak (Usia 0-18 Tahun) Korban Kekerasan Per Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah, 2022-2023." 2024. <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTAyNiMy/jumlah-anak-usia-0-18-tahun-korban-kekerasan-per-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.html>.
- Provinsi Jawa Tengah, DP3AKB. "Data Kekerasan Perempuan Dan Anak Provinsi Jawa Tengah." In *PPID Dinas Perempuan Dan Anak Provinsi Jawa Tengah*, vol. 1. 2022.
- Purnama, Basuki Eka. "Memori Air Mengalir di JAFF 2024, Kisah Trauma dan Kehilangan dari Mata Anak." Online Media. *Media Indonesia*, December 9, 2024. https://mediaindonesia.com/hiburan/724550/memori-air-mengalir-di-jaff-2024-kisah-trauma-dan-kehilangan-dari-mata-anak#goog_rewarded.
- Riandi, Ady Prawira, and Andi Muttya Keteng Pangerang. "Budi Pekerti Borong 17 Nominasi Piala Citra FFI 2023." 2023. <https://www.kompas.com/hype/read/2023/10/15/094036066/budi-pekerti-borong-17-nominasi-piala-citra-ffi-2023?page=all>.
- Rice, Scott. "The Two Shot West." Web. *The Two Shot West*, n.d. Accessed December 1, 2025. <https://twoshotwest.com/>.
- Rubini, Rubini. "HADITS TARBAWI TENTANG POTENSI ANAK (FITRAH)." *Al-Manar* 4, no. 2 (December 2015). <https://doi.org/10.36668/jal.v4i2.58>.
- Saputra, Aditia. "Film Pendek Memori Air Mengalir di JAFF 2024: Kisah Trauma dan Kehilangan Dari Mata Anak." Online Media. *Liputan 6*, Desember 2024. <https://www.liputan6.com/showbiz/read/5824850/film-pendek-memori-air-mengalir-di-jaff-2024-kisah-trauma-dan-kehilangan-dari-mata-anak?page=3>.
- SNAPSHOT. "How To Use The Rule Of Space In Photography." Blog. *SNAPSHOT*, April 30, 2025. <https://snapshot.canon-asia.com/sg/article/eng/how-to-use-the-rule-of-space-in-photography>.

Syafi'i, Imam. "Memori Air : Film Pendek Interpretasi Tragedi Dari Perspektif Psikologi, Pengasuhan Dan Mitos." Institut Seni Indonesia Surakarta, 2024.

Tindell, John. "Shot Types." *Youtube*, April 7, 2019.
<https://www.youtube.com/watch?v=e5CwiBJYUXk>.

Widyanti, Wahyu Dewi. *Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Klaten 2023*. Vol. 9. 2024.

